

# Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas iv sekolah dasar melalui penerapan model *inside outside circle* (ioc)

O I Wuri<sup>1\*</sup>, I R W Atmojo<sup>2</sup>, Karsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*okvitaindras98@gmail.com](mailto:okvitaindras98@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine if the model inside outside circle can enhance the speaking skills in class IV elementary school Negeri Tunggulsari 1 Surakarta school year 2019/2020. This research uses qualitative descriptive research methods. The variables that was subjected to change in this study was speaking skills, while the variable action used in this study was an application of a model Inside Outside Circle (IOC). This form of research is a class action study of 3 cycles. Cycle I consists of 1 meeting, cycle II consists of 2 meetings and a cycle III consists of 1 meeting. Each cycle consists of 4 stages ie planning, implementation, observation and reflection. Students of class IV SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta which numbered 24 students are the subjects of the study . Data collection techniques using interview, observations, test, and documentation. The techniques of data analysis used are interactive analysis models that have 3 components of which data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The first cycle generates a 0% percentage of the classifications of speaking skills, then continued with the second cycle resulting in a 54% success percentage, and the third cycle resulted in a percentage of 83% of the classifications of speaking skills. Based on research results, it may be inconclusive that application of the inside outside circle learning model can improve the skills of learners of class IV students of the Negeri Tunggulsari 1 Surakarta school year 2019/2020.*

**Keywords:** *speaking skill, inside outside circle, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia digunakan oleh Negara Indonesia sebagai bahasa kesatuan. Pelaksanaan secara komunikatif dan fungsional diperlukan pada pembelajaran bahasa Indonesia [1]. Terdapat empat aspek dalam berbahasa, meliputi aspek menyimak, aspek membaca, aspek menulis dan aspek berbicara [2]. Salah satu keterampilan dalam berbahasa ialah berbicara. Berbicara sebagai suatu kemampuan dalam pengucapan bunyi artikulasi yang memiliki fungsi untuk menunjukkan, mengungkapkan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang dirangkai sesuai dengan kebutuhan pendengar [3,4]. Proses berbicara secara umum memiliki tujuan utama yakni untuk berkomunikasi, sedangkan tujuan khusus dari proses berbicara adalah untuk berinteraksi [5,6]. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar karena anak dapat mengungkapkan keinginan, minat, dan perasaannya kepada orang lain [7]. Proses komunikasi dapat

dilakukan secara verbal atau non-verbal dengan melibatkan dua orang maupun lebih untuk saling berkomunikasi yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulis [8].

Terampil dalam berbicara merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang. Apabila seseorang memiliki keterampilan dalam berbicara, maka orang lain atau massa akan lebih mudah untuk dikuasai olehnya dan secara tidak langsung ia telah mampu menyampaikan gagasannya sehingga mudah diterima oleh orang lain [9]. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbicara apabila memenuhi indikator dalam aspek-aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara mencakup dua aspek di dalamnya, meliputi aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan [10]. Dalam keterampilan berbicara aspek kebahasaan meliputi: a) pelafalan atau pengucapan; b) diksi atau pilihan kata; c) struktur kalimat; d) intonasi. Sedangkan aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara antara lain: a) sikap tenang dan wajar; b) gerak-gerik dan mimik wajah yang tepat ;c) tinggi rendahnya suara; d) kelancaran dan ketepatan; e) penguasaan topik. Keterampilan berbicara dalam penelitian memiliki pengertian yaitu anak didik di sekolah dasar yang memiliki keterampilan dalam berbicara untuk dapat memenuhi indikator pada aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan secara tepat saat melakukan proses berbicara.

Keterampilan berbicara penting untuk diajarkan kepada anak didik di sekolah dasar karena anak didik akan akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional [11]. Hasil yang didapatkan peneliti dari kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Tunggulsari 1 Surakarta dapat diketahui bahwa anak didik kelas IV mempunyai keterampilan berbicara yang masih rendah. Pembelajaran di kelas IV belum menggunakan model yang menuntut anak didik untuk aktif karena guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran. Anak didik hanya duduk, dengar, catat, hafal dan diam saat diberi pertanyaan. Anak didik tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan atau pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan, sehingga tidak terjadi interaksi positif dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan di kelas lanjut apabila keterampilan berbicara tidak ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah melalui penerapan model *inside outside circle*.

Candra Dewi pernah mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara anak didik kelas IV [9] dalam penelitiannya dengan menerapkan model *inside outside circle*. Selain itu, permasalahan pada keterampilan berbicara juga pernah diatasi melalui model *inside outside circle* pada tindakan Murda [12]. Murda melakukan tindakan agar hasil belajar kognitif anak didik SD dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan melalui penerapan model *inside outside circle*. Oleh karena itu, penerapan model *inside outside circle* dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yaitu pada keterampilan berbicara. Model *Inside Outside Circle* (IOC) mengembangkan sebuah pembelajaran yang inovatif dan variatif [13]. *Inside outside circle* mengimplementasikan pola lingkaran kecil dan lingkaran besar sebagai sebuah model dinamis yang mampu memberikan kesempatan pada anak didik agar saling bertukar informasi secara bersamaan, serta mampu membangun sifat kerjasama anak didik jika model *inside outside circle* dipraktikkan dengan tepat [14,15]. Model pembelajaran *inside outside circle* memiliki struktur yang jelas, sehingga mereka dapat saling melakukan proses pertukaran informasi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur [16]. Banyak kesempatan yang didapatkan anak didik untuk mengadaptasi informasi serta keterampilannya dalam melakukan proses komunikasi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatnya keterampilan berbicara yang dimiliki anak didik melalui penerapan model *inside outside circle* anak didik kelas IV SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Munculnya peningkatan pada keterampilan berbicara anak didik, maka penelitian berikut dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek psikomotorik salah satunya keterampilan berbicara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan 3 siklus dalam penelitian. Pelaksanaan siklus I sebanyak satu kali tatap muka, pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka, dan pelaksanaan siklus III dilakukan sebanyak satu kali tatap muka. Setiap siklus mencakup empat tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru serta anak didik kelas IV di SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 adalah subjek penelitian yang dipilih peneliti. Jumlah anak didik di kelas IV adalah 24. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan validitas triangulasi sumber dan teknik untuk memvalidasi data. Model analisis yang digunakan adalah analisis interaktif Miles-Huberman. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat tercapai apabila 80% anak didik berada dalam kategori terampil atau KKM. Pengkategorian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1.	90-100	Sangat Tinggi	Sangat Terampil
2.	75-89	Tinggi	Terampil
3.	60-74	Cukup	Cukup Terampil
4.	40-59	Rendah	Kurang Terampil
5.	< 40	Sangat Rendah	Sangat Kurang Terampil

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 80% anak didik dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu sebesar  $\geq 75$ . Anak didik yang mampu mencapai nilai  $\geq 75$  maka dapat dikatakan telah terampil dalam berbicara. Keberhasilan dalam penelitian dapat tercapai apabila 80% dari keseluruhan anak didik mampu mencapai kategori terampil dalam berbicara.

## 3. Hasil dan Pembahasan

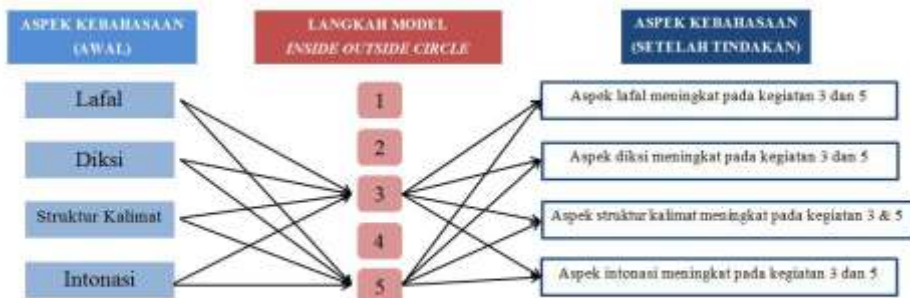
Tindakan penelitian sudah dilaksanakan, dimulai dari pelaksanaan siklus I pada 14 November 2019, pelaksanaan siklus II pada 20 November dan pelaksanaan siklus III pada 11 Desember 2019. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat dibandingkan hasil belajar anak didik sebagai indikator ketercapaian kompetensi keterampilan berbicara. Perbandingan hasil penilaian keterampilan berbicara dari data siklus I, II, dan III tertulis pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan hasil penilaian keterampilan berbicara

Interval Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket.		
		Tatap muka		Tatap muka						
		1	2	1	2	1	2			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
90-100	Sangat Terampil	0	0	0	0	0	0	2	8	Terampil
75-89	Terampil	0	0	6	25	13	54	18	75	Terampil
60-74	Cukup Terampil	2	8	12	50	7	29	4	17	Tidak Terampil
40-59	Kurang Terampil	15	63	6	25	4	17	0	0	Tidak Terampil
< 40	Sangat Kurang Terampil	7	29	0	0	0	0	0	0	Tidak Terampil
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100	
Nilai Tertinggi		67		86		86		94		
Nilai Terendah		28		53		53		61		

Tabel 2. memperlihatkan hasil penilaian keterampilan berbicara selama 3 siklus. Keterampilan berbicara anak didik kelas IV masih rendah, anak didik belum terampil dalam berbicara. Berdasarkan hasil observasi pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak didik kelas IV melalui penerapan model *inside outside circle*.

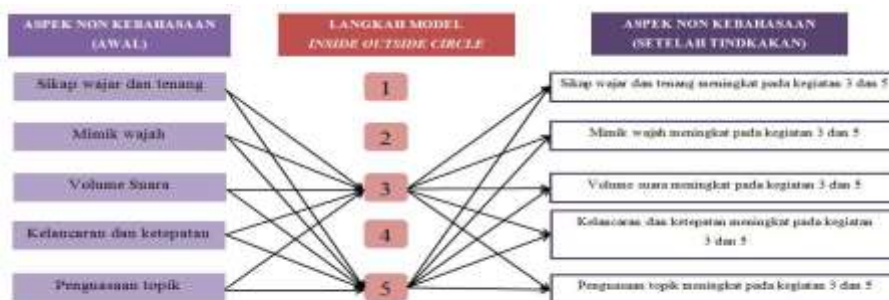
Peningkatan terjadi di dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *inside outside circle*. Penerapan model *inside outside circle* mampu meningkatkan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan dalam keterampilan berbicara. Hasil peningkatan pada aspek kebahasaan yang menerapkan model *inside outside circle* dapat terlihat dari skema berikut ini.



**Gambar 1.** Skema penerapan sintaks model terhadap aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara

Gambar 1. memperlihatkan hasil dari penerapan sintaks model *inside outside circle* terhadap aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara. Keempat aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan melalui kegiatan ke-3 dan kegiatan ke-5 dalam sintaks model *inside outside circle*.

Hasil peningkatan pada aspek non-kebahasaan yang menerapkan model *inside outside circle* dapat terlihat dari skema berikut ini



**Gambar 2.** Skema penerapan sintaks model terhadap aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara

Gambar 2. Memperlihatkan hasil dari penerapan sintaks model *inside outside circle* terhadap aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara. Kelima aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan melalui kegiatan ke-3 dan kegiatan ke-5 dalam sintaks model *inside outside circle*.

Aktivitas pembelajaran model *inside outside circle* pada kegiatan 3 dan kegiatan 5 menjadi pusat aktivitas yang mampu memicu adanya peningkatan keterampilan berbicara yang didalamnya memuat aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Sementara kegiatan 1, kegiatan 2, dan kegiatan 4 hanya sebagai jembatan atau pengait antar aktivitas pada kegiatan 3 dan kegiatan 5. Meningkatnya keterampilan berbicara anak didik pada tiap siklus dalam penelitian membuktikan bahwa model *inside outside circle* efektif untuk diterapkan guna meningkatkan keterampilan berbicara pada diri anak didik. Karena langkah-langkah pada model ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan

pertukaran informasi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur [16]. Dengan demikian, apabila model *inside outside circle* diterapkan terus-menerus maka kemampuan berbicara anak didik akan mengalami peningkatan.

*Inside outside circle* yang diturunkan dari teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Thorndike telah mampu memfasilitasi peserta didik untuk merubah tingkah lakunya sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang dilakukan secara berulang-ulang [17]. *Inside outside circle* menganut hukum *Law of Exercise* (hukum latihan) yang dikemukakan oleh Thorndike. Hal tersebut dibuktikan dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti secara berulang-ulang untuk menghasilkan tindakan yang sesuai dan memuaskan untuk merespon stimulus. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dalam lingkaran luar dan lingkaran dalam mampu melatih peserta didik dalam menyampaikan informasi secara tepat dan jelas, sehingga mampu menimbulkan adanya perubahan tingkah laku pada diri anak didik. Perubahan tingkah laku yang ditunjukkan anak didik yaitu keterampilan berbicara yang mengalami peningkatan kemudian melalui peningkatan tersebut peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Candra Dewi [9]. Ia membuktikan bahwa penerapan model *inside outside circle* mampu menggali potensi anak didik untuk dapat lebih ekspresif dalam berbicara. Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Megawati, dkk [12] untuk memicu peningkatan hasil belajar kognitif IPA anak didik yang mampu memperlihatkan dampak yang signifikan bagi anak didik, perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil penerapan model *inside outside circle* mampu mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA anak didik, apabila dibandingkan dengan penerapan model konvensional dalam pembelajaran. Dari temuan tersebut, maka penggunaan model *inside outside circle* mampu membuat keterampilan berbicara anak didik mengalami peningkatan. Permasalahan lain seperti permasalahan pada hasil belajar mata pembelajaran IPA anak didik, juga dapat diatasi dengan implementasi model *inside outside circle* dalam pembelajaran. Keterkaitan penelitian relevan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa dengan penerapan model *inside outside circle* terbukti mampu membuat keterampilan berbicara anak didik kelas IV di SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta mengalami peningkatan. Hasil observasi tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti membuktikan adanya peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang meliputi presentase hasil tiap siklus, aspek kebahasaan serta aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui penerapan model *inside outside circle* pada anak didik di SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan menunjukkan kebenaran pernyataan tersebut. Peningkatan dapat dilihat mulai dari persentase hasil observasi siklus I hingga siklus III. Dalam hal ini yang mengalami peningkatan adalah aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: 1) pelafalan atau pengucapan; 2) diksi atau pilihan kata; 3) struktur kalimat, dan 4) intonasi. Aspek non kebahasaan meliputi: 1) sikap wajar dan tenang; 2) mimik wajah; 3) volume suara; 4) kelancaran dan ketepatan; 5) Penguasaan topik. Peningkatan terjadi karena model *inside outside circle* telah mampu memfasilitasi peserta didik untuk merubah perilaku. Perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik yaitu meningkatnya keterampilan berbicara. Peningkatan tersebut kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan komunikasi dan menyampaikan informasi. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* serta dapat dijadikan sebagai relevansi bagi penelitian yang sejenis. Sedangkan implikasi praktis pada penelitian ini yakni melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam pembelajaran berupa peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. *Inside outside circle* sebagai model pembelajaran efektif untuk mengatasi permasalahan lain maupun permasalahan sejenis.

## 5. Referensi

- [1] R Setiawan, Sukarno, and Karsono 2016 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara *J. Didakt Dwija Indria* **5(1)**
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* (Jakarta: BSNP)
- [3] B N Sari, Sukarno, and R Winarni 2014 Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara *J. Didakt Dwija Indria*. **4(5)** 1–5
- [4] A N Fadhila, S Y Slamet, and Djaelani 2016 Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token *J. Mhs. PGSD* **4(9)**
- [5] S Ningsih 2014 Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali *J. Kreat. Tadulako Online* **2(4)** 243–256
- [6] A Akkaya 2018 Instructors' Views on the Assessment and Evaluation of the Speaking Skill in Turkish as a Foreign Language ( TFL ) Classes *Int. J. Progress. Educ.* **14(5)** 130–143
- [7] Sriyono 2019 Peningkatan Kompetensi Kepribadian Pendidik PAUD melalui Pembinaan Gugus Terpadu pada Kelompok Bermain Almadina Wates Kec. Wonoboyo *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 1–7
- [8] Mukhlis 2017 Retorika Komunikasi Verbal bagi Calon Guru *PIBSI* **30(9)** 314–323
- [9] C Dewi 2017 Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Bermain Drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle *J. Inov. Pembelajaran* **3(2)** 567–575
- [10] M Hendri 2017 Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunkatif *J. Kependidikan Islam* **3(2)**196–210
- [11] Supriyadi 2005 *Pendidikan Bahasa Indonesia 2* (Jakarta: Depdikbud)
- [12] N Murda I, K Megawati, and N Riastini Pt 2014 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sawan *E-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha* **2(1)**
- [13] P Angganing 2019 Penggunaan Metode Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.* **3(1)** 23–29
- [14] B Sani and I Kurniasih 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: untuk peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena)
- [15] I Zuraifah, H Mahfud, dan Sadiman 2015 Peningkatan Pemahaman Konsep Sumpah Pemuda melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle *J. PGSD UNS* **3(12)**
- [16] M Huda 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] Baharuddin dan E N Wahyuni 2015 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)